



Pelatihan Akuntansi Dasar bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Upaya Mengurangi Risiko Kerugian di Kelurahan Kadu Agung Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang

**EUGENIA RUTH^{1a}, RIZKA AMALIA^{1b}, FEROSIANA LEKSONO^{1c},
MUYASSAROH^{1d}, NOFRYANTI^{1e}**

**¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan,
Indonesia**

**email: eugeniaruthh@gmail.com ; ikaika2410@gmail.com ;
ferosianaleksono@gmail.com ; muyassin2100@gmail.com ;
nofryanti1905@gmail.com*

Abstract

This community service is entitled Basic Accounting Training for Micro, Small and Medium Enterprises Efforts to Reduce the Risk of Losses in Kadu Agung Village, Tigaraksa District, Tangerang Regency. The general objective of this community service activity is to provide training and practical knowledge of basic accounting science of simple bookkeeping in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that have an impact on community business activities. The methods used are survey methods and direct delivery of materials as well as simulations and discussions regarding income, expenses, financial management, and bookkeeping in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that have an impact on community business activities. The conclusion of this community service is that it is hoped that the local community will benefit from developing their business and can foster community financial awareness and make a real contribution to the progress of MSMEs in Kadu Agung Village, Tigaraksa District, Tangerang Regency, Banten through this Community Service activity.

Keywords: *Accounting; Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs);
Reducing the Risk of Losses*

Abstrak

Pengabdian ini berjudul Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Upaya Mengurangi Risiko Kerugian di Kelurahan Kadu Agung Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu akuntansi dasar pembukuan sederhana dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdampak pada kegiatan usaha masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode survei dan penyampaian materi secara langsung



serta simulasi dan diskusi mengenai pemasukan, pengeluaran, pengelolaan keuangan, dan pembukuan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdampak pada kegiatan usaha masyarakat. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan masyarakat setempat mendapatkan manfaat untuk mengembangkan usaha bisnisnya, dan dapat menumbuhkan kesadaran finansial masyarakat serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan UMKM di Desa Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang Banten melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Kata Kunci: Akuntansi; Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); Mengurangi Risiko Kerugian

1 PENDAHULUAN

Analisis Situasi Permasalahan

Usaha rumahan adalah jenis usaha apapun yang lokasinya berada di rumah pemilik usaha. Dalam menjalankan usaha rumahan berarti pemilik usaha tidak perlu mengeluarkan biaya untuk sewa tempat. Sehingga dapat meminimalisasikan biaya operasional suatu usaha. UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban UMKM walaupun masih kategori usaha mikro. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM tersebut pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis Supiandi, G., Amalya, N. T., & Saparudin, U. (2022).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi dalam sebuah negara, di Indonesia UMKM menjadi salah satu tulang punggung bagi beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, terbukti sektor UMKM dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain: 1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, 2) Penyedia kesempatan kerja, 3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, 4) Pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan beberapa perusahaan, 5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas. Poin tersebut dapat didukung dengan keterampilan pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki pertumbuhan UMKM yang sangat tinggi (Utami, P. P., 2019).

UMKM ialah usaha yang dimiliki seorang individu maupun sekelompok badan yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008. Longenecker et al. (2001: 15)



mengatakan UKM adalah usaha yang berpendapatan pertahun 100 juta sampai 500 juta dan tenaga kerja kurang dari 100 orang. Pengertian UKM (Usaha Kecil Menengah) menurut surat edaran Bank Indonesia No. 26/1/UKK tanggal 29 Mei 1993 adalah:

1. Usaha Kecil yang memiliki total aset maksimum Rp 600 juta, tidak termasuk tanah dan rumah yang ditempati.
2. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi yang dikembangkan dengan perhitungan aset (diluar tanah dan bangunan) mulai dari 200 juta sampai kurang dari 600 juta dengan jumlah tenaga kerja mulai 20 sampai dengan 99 orang.

Pemerintah mendukung penuh terhadap perkembangan UMKM agar bisa bertahan dalam kondisi krisis Worldwide. Segala inisiatif dilakukan pemerintah dengan bantuan kementerian negara koperasi dan usaha kecil menengah agar semakin berkembang individu maupun kelompok yang menekuni dunia wirausaha dalam bentuk pendirian UMKM. Bagi masyarakat yang memiliki usaha atau yang berwirausaha di zaman sekarang ini, tentunya tak luput dari persaingan yang tinggi antar pelaku UMKM dalam penguasaan pasar. Adapun dalam penguasaan pasar yang harus dihadapi UMKM terutama dalam menghadapi tingginya tingkat persaingan, salah satunya adalah strategi pemasaran yang efektif dan efisien yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara penjualan *online* atau menggunakan media sosial seperti twitter, *facebook*, *whatsapp*, *blogging*, Instagram atau media sosial lainnya agar dapat mempermudah menjangkau konsumen dengan tetap memberikan kenyamanan dan keamanan baik bagi konsumen maupun bagi pelaku UMKM itu sendiri (Afrida, A., Kusuma, G. S. M., Hasanah, F., & Miswanti, I., 2020).

Selain media sosial untuk memasarkan produk penjualan UMKM, ada beberapa aplikasi digital untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran atas produk penjualan yang memudahkan para pelaku UMKM lebih terlihat rapih dan jelas dalam pencatatan modal dan lain sebagainya. Perkembangan ini memberikan potensi para pelaku UMKM untuk terus memiliki kreativitas yang akan membuat produknya berkembang sedikit demi sedikit. Media sosial bisa menjadi alternatif untuk memberikan peluang besar berkembangnya usaha UMKM dengan cara memasarkan produk lewat jejaring sosial dan melakukan pencatatan keuangan dengan aplikasi digital tertentu.

Pembukuan untuk UMKM ini diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur. Sayangnya, sebagian besar para UMKM hanya berfokus pada kegiatan *marketing* dan pengembangan produk saja. laporan keuangan bagi suatu kegiatan usaha kadang kala masih jarang digunakan, terutama untuk kegiatan Usaha Kecil Menengah (UKM), rumahan, yang dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga. Baginya hari ini penjualannya habis laku terjual sudah senang dan membahagiakannya tanpa harus membuat laporan keuangannya. Yang dianggapnya sesuatu yang sulit dan justru menambah beban pekerjaan Supiandi, G., Amalya, N. T., & Saparudin, U. (2022).

Salah satu contoh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang banyak di Desa Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang,



Banten yaitu pedagang warung sembako dan pedagang makanan. Sangat banyak pedagang yang menjual makanan khas sunda di daerah sana yang memiliki ciri khas makanan yang sangat enak dan lezat. Namun, masih banyak beberapa pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum menerapkan pembukuan akuntansi dasar pada usahanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sosialisasi dan pelatihan pembukuan dasar keuangan sangat diperlukan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mengetahui kondisi keuangan usaha. Ternyata masih banyak ibu-ibu yang belum melakukan pencatatan keuangan akuntansi dasar pada usaha dagangnya, tidak hanya pada usaha dagang nya saja tapi pada pengeluaran harian ibu-ibu juga belum melakukan pencatatan akuntansi dasar pada pengeluaran rumah tangga. Sehingga, kegiatan ini memberikan sosialisasi dan melatih perhitungan serta memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam melakukan perhitungan untuk membuat pembukuan akuntansi dasar sehari-hari dan bulanan. Ibu-ibu para pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh Bapak Lurah Kadu Agung Bapak Mohamad Yusuf, S.IP, M.Si. Sebab, belum pernah ada sosialisasi pembukuan dasar akuntansi bagi para pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan di lingkungan Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Oleh karna itu, kami sebagai magister akuntansi dari Universitas Pamulang memberikan sosialisasi terkait pelatihan pembukuan sederhana, karena mayoritas pelaku usaha belum memahami bagaimana menyusun pembukuan sederhana ini, fungsi utamanya adalah mengetahui setiap transaksi usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran. Diharapkan masyarakat setempat mendapatkan manfaat untuk mengembangkan usaha bisnisnya, dan dapat menumbuhkan kesadaran finansial masyarakat serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan UMKM di Desa Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang Banten melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah pembukuan dasar akuntansi keuangan dapat membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah penetapan harga jual sangat penting bagi para pelaku usaha untuk dapat menutup semua biaya dan menghasilkan laba?
3. Apakah sosialisasi dan pelatihan akuntansi dasar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mengatasi kerugian akan berdampak pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang?

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Untuk Mengetahui pembukuan dasar akuntansi keuangan dapat membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan Kelurahan Kadu



- Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang
2. Untuk pengembangan penetapan harga jual sangat penting bagi para pelaku usaha untuk dapat menutup semua biaya dan menghasilkan laba
 3. Untuk melatih akuntansi dasar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat mengatasi kerugian akan berdampak pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lingkungan Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang

Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Manfaat yaitu dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dengan cara mengelola pengeluaran dan pendapatan harian dan bulanan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan pendampingan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam pembukuan akuntansi dasar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten secara finansial layak untuk didirikan jika ditinjau dari segi keuntungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen serta aspek lingkungan dan hukum..

2 TINJAUAN PUSTAKA

Di era globalisasi, berbagai jenis usaha dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya. Indonesia sebagai negara berkembang, lebih menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor Usaha yang tergabung dalam skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini mempunyai peranan yang sangat esensial bagi kondisi perekonomian negara Indonesia (Savitri, R. V., 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa unit usaha mikro dan kecil menengah adalah suatu usaha produktif yang dijalani oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki jumlah kekayaan bersih pada batas tertentu yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan. Kelompok usaha yang tergolong ke dalam kategori usaha ini adalah unit usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih paling maksimal pada rentang 50.000.000 sampai dengan 10.000.000.000 atau 10 Milyar tanpa termasuk tanah dan bangunan. Sementara untuk hasil penjualan tahunan yang dihasilkan paling maksimal berkisar antara 300.000.000 sampai dengan 50.000.000.000 atau 50 Milyar (Suradi, R., Supriyanto, E., Indah, D. P., Damayanti, F., Umyana, A., Pertiwi, S. I., & Puspitasari, R. N. A., 2022).

Berkembangnya UMKM tidak terlepas dari kemampuan pemilik UMKM



dalam mengelola dan membukukan keuangannya, sehingga hal ini tak jarang justru menjadi masalah krusial yang sering ditemukan pada UMKM di Indonesia. Banyaknya masalah keuangan disebabkan karena minimnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola serta membukukan keuangan usaha, adanya pemasukan maupun pengeluaran yang tidak tercatat dengan jelas dan rapi (Bachtiar, I. H., Toalib, R., Ar, N., & Nur, A. M., 2022).

Pembukuan sederhana merupakan suatu istilah yang sudah umum bagi para pengusaha termasuk pelaku UMKM. Apapun jenis usaha atau bisnis, baik itu usaha atau bisnis yang berskala kecil hingga berskala besar sangat penting untuk memahami penyusunan pembukuan keuangan, yaitu pembukuan sederhana. Pembukuan sederhana tentunya tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode, seperti laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan lainnya (Bachtiar, I. H., Toalib, R., Ar, N., & Nur, A. M., 2022).

Dengan melakukan pembukuan, para pelaku UMKM dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, seperti pemasukan, pengeluaran, laba, dan kerugian. Dari sini, mereka dapat mengevaluasi kinerja usaha mereka dan mengambil keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Pelaku UKM seharusnya memahami bahwa setiap usaha apapun, akan sangat memerlukan akuntansi jika menginginkan usaha yang dijalankan dapat berkembang. Karena, sesederhana apapun transaksi usaha yang terjadi, informasi yang dihasilkan dari proses penerapan akuntansi akan memberikan manfaat yang relevan bagi keberlanjutan usaha (Puspitaningtyas, 2017).

Selain itu, pembukuan juga dapat membantu UMKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi. Lembaga keuangan membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya untuk menilai kelayakan pemberian kredit atau pinjaman kepada UMKM (Juita, 2016). Dalam hal ini, sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan bisa dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, atau organisasi masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*, dan bisa ditargetkan kepada UMKM atau masyarakat desa yang memang memiliki potensi dalam bidang usaha. Dalam pelatihan, para peserta dapat diajarkan mengenai dasar-dasar pembukuan keuangan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yakni Pertama, UMKM menghadapi kendala terbatasnya modal. Kedua, UMKM menghadapi permasalahan dengan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas. Ketiga, lemahnya jaringan usaha dan penetrasi pasar akibat terbatasnya jumlah produk dan kualitas produk yang belum kompetitif untuk dapat bersaing dengan usaha besar yang telah memiliki jaringan pemasaran dan pemanfaatan teknologi dengan baik. Keempat, membanjirnya barang-barang impor sebagai implikasi dari perdagangan bebas. Barang-barang impor atau barang-barang produksi pabrikan besar dengan kualitas yang sama, tetapi dengan harga yang lebih murah, menjadi



salah satu faktor eksternal yang menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup UMKM di Indonesia. Penetapan harga jual sangat tergantung pada kemampuan para pelaku usaha dalam menentukan biaya produk dengan tepat. Pelaku usaha harus dapat menentukan harga produk yang dapat menutup semua biaya dan menghasilkan laba. Kemampuan penetapan biaya produk dengan tepat sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan pelaku usaha untuk melakukan pembukuan atau pencatatan dengan tepat dan tertib. Permasalahan pembukuan yang terjadi pada UMKM adalah ketidakmampuan pelaku usaha untuk memisahkan antara dana operasional usaha dan keluarga serta ketidakmampuan untuk menghitung biaya produk dengan tepat. Hal itu menyebabkan biaya produk per unit sebagai dasar penetapan harga jual per unit menjadi tidak tergambar dengan jelas (Ermaya, H. N. L., & Fahria, R., 2019).

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah bersifat multidimensi, salah satunya adalah kesalahan pada penetapan harga yang tidak tepat. Kesalahan ini bisa saja terjadi karna adanya kesalahan awal yang terdapat pada perhitungan harga pokok produksi yang salah. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang akan berakibat pada kegagalan dalam kewirausahaan (Maghfirah, M., & BZ, F. S., 2016).

Pentingnya memahami fungsi akuntansi dalam proses bisnis UMKM. Pelaku bisnis UMKM perlu memiliki sistem pembukuan yang baik agar mereka dapat mengolah berbagai data transaksi yang terjadi dalam upaya mereka mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Melalui pembukuan dasar akuntansi yang baik, akan mampu membantu pemilik UMKM yang berfungsi juga sebagai pihak manajemen perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang cenderung terbatas jumlahnya. Dengan membukukan berbagai transaksi yang dilakukan oleh UMKM akan dapat diketahui capaian kinerja laba serta posisi keuangan yang menunjukkan sejauh mana bisnis UMKM telah mengalami perkembangan (Wehartaty, T., Handoko, J., Shanti, S., & Irawan, R., 2018).

3 MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Kerangka Pemecahan Masalah

Dengan persiapan segala hal yang terkait dengan materi, bahan dan alat sesuai dengan tema secara baik. Hasil persiapan tersebut dimaksudkan agar materi tersampaikan dengan mudah dimengerti serta dipahami oleh Masyarakat pada Desa Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang.

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

1. Survei awal, pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Desa Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang .
2. Observasi, setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran



peserta kegiatan. Rapat Koordinasi Tim, pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai mengevaluasi dan penyusunan laporan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian desa binaan kampus, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan atau pendampingan nantinya.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang ini, menghasilkan beberapa hal yang dapat di laksanakan oleh para dosen pascasarjana antara lain: Untuk pengabdian selanjutnya yaitu melakukan pendekatan praktis dan interaktif dengan studi kasus contohnya menggunakan studi kasus nyata dari pelaku UMKM yang berhasil mengelola keuangan mereka dengan baik. Kemudian melakukan simulasi keuangan dengan memberikan pelatihan berbasis simulasi untuk mengelola transaksi harian, pembukuan dan analisis laporan keuangan. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya setelah pelatihan, melakukan monitoring untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapatkan diterapkan dalam praktik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan berkala atau memberikan evaluasi kinerja keuangan peserta untuk mengukur sejauh mana pelatihan ini mengurangi risiko kerugian dan meningkatkan keberhasilan UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah diharapkan seluruh warga Desa Kelurahan Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang Banten, dengan adanya solusi yang sistematis dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal peningkatan pendapatan dan mengurangi kerugian para pelaku UMKM serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencatatan atau pembukuan dalam berbisnis. Dengan cara mengetahui setiap transaksi usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran dan diharapkan masyarakat setempat mendapatkan manfaat untuk mengembangkan usaha bisnisnya melalui kegiatan Pengabdian Kepada



Masyarakat ini.

Tempat Waktu

Tempat, Sasaran dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat Kegiatan : Desa Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang Banten.

Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Kadu Agung

Hari/Tanggal : Minggu, 10 November 2024

Jam : 09.00 – 13.00

Metode Kegiatan

Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui serangkaian kegiatan yang mencakup identifikasi, evaluasi dan proses pembelajaran yang terstruktur. Untuk mengatasi berbagai permasalahan, tim mengadakan pelatihan bagi seluruh warga Kelurahan Kadu Agung Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang.

Pelaksanaan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Pertama (Pengamatan dan analisis situasi masalah)
Berdasarkan hasil pengamatan, disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi para usaha mikro kecil menengah adalah kurangnya pengetahuan tentang akuntansi. Sebagian besar dari mereka tidak melakukan pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya, sehingga sering mengalami kerugian atau kekurangan modal.
2. Tahap Kedua (Diskusi dengan Kepala Kelurahan)
Berdiskusi mengenai masalah yang perlu diangkat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan tujuan membantu serta meningkatkan pengetahuan para usaha mikro kecil menengah. Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, kami memutuskan untuk mengangkat topik pelatihan akuntansi dasar bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) upaya mengurangi risiko kerugian.
3. Tahap Ketiga (Penentuan pelaksanaan dan Tempat)
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bersama para usaha mikro kecil menengah dan warga, sekaligus pembagian tugas bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.
4. Tahap keempat (Tahap Pelaksanaan)
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut:

Penyampaian Materi

Metode pertama akan disampaikan materi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan melakukan presentasi kepada para usaha mikro kecil menengah dan masyarakat yang berjumlah 30 orang. Fokus yang akan disampaikan adalah memberikan pemahaman tentang akuntansi, seperti cara



melakukan pencatatan keuangan dan manfaatnya bagi kelangsungan serta pengembangan usaha mereka. Untuk mempermudah pemahaman materi, tim pemateri menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dengan memberikan contoh nyata yang sesuai dengan pengalaman para usaha mikro kecil menengah dan masyarakat dalam menerapkan pencatatan akuntansi di usaha mereka.

Sesi Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi tentang pencatatan akuntansi selama 15 menit, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Proses ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para usaha mikro kecil menengah dan masyarakat untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha, sekaligus untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Praktik Akuntansi

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana tim Pengabdian Kepada Masyarakat membagikan selebaran yang berisi contoh pencatatan akuntansi dan pulpen kepada peserta. Hal ini bertujuan agar para usaha mikro kecil menengah dan masyarakat dapat membuat atau menulis catatan sederhana mengenai pengeluaran modal dagangan dan pemasukan yang diperoleh selama satu hari.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Selain itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industri yang tidak terkena dampak krisis global. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap produk domestik bruto meningkat 7,1%. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mampu menyerap tenaga kerja dalam Negeri. 10,7% atau sekitar 12 juta total tenaga kerja, sehingga Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan akuntansi dasar bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kepada warga kelurahan kadu agung. Sehingga kegiatan ini dapat bermanfaat menambah wawasan pengetahuan bagi para wirausaha, meningkatkan keterampilan pembukuan UMKM, dan dapat meminimalisir risiko kerugian usaha para pedagang karna bisa mengetahui kondisi keuangan usaha yang sedang dijalankan.

Dengan melakukan pembukuan, para pelaku UMKM dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, seperti pemasukan, pengeluaran, laba,

dan kerugian. Dari sini, mereka dapat mengevaluasi kinerja usaha mereka dan mengambil keputusan yang lebih tepat untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Pelaku UKM seharusnya memahami bahwa setiap usaha apapun, akan sangat memerlukan akuntansi jika menginginkan usaha yang dijalankan dapat berkembang. Karena, sesederhana apapun transaksi usaha yang terjadi, informasi yang dihasilkan dari proses penerapan akuntansi akan memberikan manfaat yang relevan bagi keberlanjutan usaha (Puspitaningtyas, 2017).

Selain itu, pembukuan juga dapat membantu UMKM untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi. Lembaga keuangan membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan terpercaya untuk menilai kelayakan pemberian kredit atau pinjaman kepada UMKM (Juita, 2016). Dalam hal ini, sosialisasi dan pelatihan pembukuan keuangan bisa dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, atau organisasi masyarakat. Sosialisasi dan pelatihan dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*, dan bisa ditargetkan kepada UMKM atau masyarakat desa yang memang memiliki potensi dalam bidang usaha. Dalam pelatihan, para peserta dapat diajarkan mengenai dasar-dasar pembukuan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sosialisasi dan pelatihan pembukuan dasar keuangan sangat diperlukan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mengetahui kondisi keuangan usaha. Namun, belum pernah ada sosialisasi pembukuan dasar akuntansi bagi para pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan di lingkungan Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.





Gambar 1. Penyampaian materi, pendampingan pencatatan akuntansi dan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Kadu Agung, Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang Banten

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat setempat mendapatkan manfaat untuk mengembangkan usaha bisnisnya, dan dapat menumbuhkan kesadaran finansial masyarakat serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan UMKM di Desa Kelurahan Kadu Agung, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang Banten melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesadaran Keuangan
Pelatihan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kelurahan Kadu Agung tentang pentingnya pembukuan akuntansi sederhana. Para peserta memahami bahwa pembukuan keuangan adalah langkah esensial untuk mengelola usaha secara lebih terstruktur.
2. Mengurangi Risiko Kerugian. Dengan pembukuan UMKM mampu memisahkan dana usaha dan pribadi, mencatat pemasukan serta pengeluaran, dan menetapkan harga jual secara tepat. Hal ini membantu mengurangi risiko kerugian akibat pengelolaan keuangan yang kurang baik.
3. Respon Positif Peserta
Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, peserta mulai menerapkan pembukuan sederhana pada usaha mereka.
4. Perlu Pendampingan Lanjutan Beberapa kendala teknis seperti keterbatasan pemahaman terhadap istilah akuntansi dan kesulitan konsistensi dalam pencatatan menunjukkan bahwa pelatihan ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan yang berkelanjutan..

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai Pengabdian Kepada Masyarakat, melalui kegiatan ini



diharapkan adanya:

1. Monitoring dan Evaluasi
Dilakukannya pendampingan rutin kepada peserta untuk memastikan implementasi pembukuan dalam usaha mereka serta mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan program dalam membantu UMKM mengurangi risiko kerugian.
2. Kolaborasi dengan *Stakeholder* Lokal
Bekerja sama dengan pemerintah desa, koperasi setempat atau lembaga keuangan untuk memperluas dampak program ini dan memberikan akses pendanaan yang lebih mudah bagi pelaku UMKM.
3. Meningkatkan Pemahaman Praktis
Menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, seperti simulasi keuangan atau permainan edukasi, untuk mempermudah peserta dalam memahami konsep akuntansi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F., Suparno, S., & Tursini, U. (2023). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mewujudkan Desa Maju di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25-30.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361-372.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor jasa perdagangan di padang, sumatera barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1).
- Ermaya, H. N. L., & Fahria, R. (2019). Pemberdayaan pelaku UMKM di kota tangerang selatan melalui perhitungan penetapan biaya produk. *Sabdamas*, 1(1), 33.
- Savitri, R. V. (2018). Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada UMKM mr. pelangi semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Suradi, R., Supriyanto, E., Indah, D. P., Damayanti, F., Umyana, A., Pertiwi, S. I., & Puspitasari, R. N. A. (2022). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat: Sosialisasi Dasar-Dasar Keuangan Akuntansi Pada UMKM di Kabupaten Sanggau. *Abdi Equator*, 2(1), 18-24.
- Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 1(2), 59-70.
- Wehartaty, T., Handoko, J., Shanti, S., & Irawan, R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dasar Sederhana bagi PKK pelaku usaha kecil di Kelurahan Keputran Surabaya. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53-63.
- Supiandi, G., Amalya, N. T., & Saparudin, U. (2022). Pelatihan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pada Usaha



Rumahan Ibu-Ibu Rumah tangga yang Tergabung Dalam PKK RT 002
RW 008

- Kelurahan Serpong Tangerang Selatan. *Abdimas Awang Long*, 5(2), 49-52.
- Utami, P. P. (2019). PKM kelompok UMKM kerajinan tangan unik laut. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 49-56.
- Bachtiar, I. H., Toalib, R., Ar, N., & Nur,
A. M. (2022). Pengembangan UMKM Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Pengendalian Intern Di Desa Soreang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 105-110.
- Afrida, A., Kusuma, G. S. M., Hasanah, F., & Miswanti, I. (2020). Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan Penjualan Online Pada UMKM di Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Suluh Abdi*, 2(1), 51-58.